

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hal menarik yang terjadi pada Pemilu serentak tahun 2019 di Kota Padang Panjang adalah Partai Amanat Nasional dan Partai Gerindra mampu mengalahkan perolehan suara dari Partai Golkar yang mendominasi pada pemilu 2014 hal ini pun disebabkan oleh Partai Golkar yang beralih koalisi dari Prabowo yang dimana pada tahun 2014 Partai Golkar menjadi koalisi dari Prabowo. Namun, pada Pemilu serentak tahun 2019 beralih koalisi menjadi partai koalisi dari Jokowi. Dengan fenomena tersebut maka peneliti mengindikasikan bahwa adanya *coattail effect* dari Prabowo terhadap tingginya perolehan suara yang di peroleh oleh Partai Gerindra.

Penelitian ini menemukan tingginya elektabilitas yang dimiliki oleh Prabowo, memiliki 'efek ekor jas' terhadap elektabilitas suara pada partai pengusung nantinya. Karena Pemilu Presiden bersamaan dengan pemilu legislatif, maka pilihan rakyat terhadap pasangan capres dan cawapres tidak jauh dari calon anggota dewan dari partai pengusungnya. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Elektabilitas yang besar yang dimiliki oleh seorang Prabowo dimanfaatkan oleh Partai Gerindra dalam meningkatkan elektabilitas dari partai tersebut untuk memperoleh peningkatan suara partai pada Pemilu serentak di kota Padang Panjang tahun 2019.

Hal penting lainnya pada peningkatan suara yang di peroleh oleh Partai Gerindra dengan memanfaatkan elektabilitas Prabowo ketika kampanye dilakukan, dimana Partai Gerindra menyandingkan foto-foto Prabowo dalam baliho yang juga dilakukan dalam media sosial pada proses kampanye, tidak hanya menyandingkan foto Prabowo sendiri, Partai Gerindra sendiri juga mewajibkan caleg-calegnya untuk menyandingkan foto caleg-caleg dari DPR Provinsi maupun caleg dari DPR RI Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat dan memberikan efek yang positif terhadap pada Partai Gerindra hal ini memberikan pengaruh terhadap pilihan masyarakat sehingga membuat masyarakat tertarik untuk memilih dari caleg-caleg partai gerindra meskipun tidak semua masyarakat mengetahui calegnya namun karena elektabilitas Prabowo yang dimanfaatkan oleh partai gerindra membuat masyarakat memilih caleg dari gerindra sehingga memberikan dampak peningkatan suara dan menempatkan Partai Gerindra memperoleh suara terbanyak kedua setelah Amanat Nasional.

Isu-isu yang berkembang dalam masyarakat yang dikedepankan oleh Partai Gerindra lebih kepada pemberitaan positif terhadap Prabowo melalui isu ekonomi. Selain isu ekonomi, Partai Gerindra sendiri juga mengedepankan isu yang sama dengan Prabowo yaitu, isu pendidikan dan juga isu agama, dimana Prabowo sendiri juga merangkul *stakeholder* Masyarakat, sehingga menjadi daya tarik dan juga pemanfaatan positif bagi Partai Gerindra dan calon legislatif yang ikut serta pada pemilu 2019 lalu. Dengan memanfaatkan isu yang dibawa oleh Prabowo pada pemilu 2019 memberikan ide positif bagi Partai Gerindra dengan memanfaatkan isu-isu seperti ekonomi, pendidikan dan isu agama, yang menjadi

permasalahan masyarakat Kota Padang Panjang sehingga menjadikan hal tersebut menjadi batu loncatan bagi caleg-caleg Partai Gerindra untuk berkampanye dan memberikan pemberitann positif terhadap Prabowo yang memiliki elektabilitas yang tinggi di Kota Padang Panjang. Hal ini membuat masyarakat tertarik sehingga memberikan pilihannya pada caleg-caleg Partai Gerindra yang memberikan Partai Gerindra peningkatan suara dan memperoleh suara terbanyak kedua pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kota Padang Panjang.

Hal ini lah yang membuat masyarakat Kota padang Panjang memilih caleg yang berasal dari Partai Gerindra sehingga memperoleh peningkatan perolehan suara yang menempatkan Partai Gerindra memperoleh suara tertinggi kedua dengan perolehan suara sebanyak 4.405 (14,35%) suara pada pemilu serentak tahun 2019 di Kota Padang Panjang. Pada intinya indikator yang sebelumnya peneliti jabarkan bahwa *coattail effect* sangat terlihat jelas diperoleh oleh Partai Gerindra yang dimana Partai Gerindra merupakan partai asal dari Prabowo. Sosok Prabowo yang populer dikalangan masyarakat dan banyak disukai masyarakat sejalan dengan tingginya perolehan suara yang di peroleh oleh Prabowo pada Pilpres yang juga mempengaruhi perolehan suara yang didapat oleh Partai Gerindra pada Pemilu serentak 2019 di Kota Padang Panjang.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritik

Kajian tentang *coattail effect* pada Pemilu serentak merupakan fenomena penting yang sering terjadi. Pengaruh *coattail effect* menuntut partai-

partai harus cukup selektif dalam memilih siapa pasangan calon presiden yang akan mereka dukung dan ikut berkoalisi. Tingginya tingkat kepopuleran seorang calon presiden juga sangat menentukan suara yang akan didapatkan oleh partai pendukung. Konsep *coattail effect* justru menjadi kajian yang menarik perhatian penelitian ini, sejauh mana dan bagaimana pemanfaatan *coattail effect* terhadap peningkatan perolehan suara Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif tahun 2019. Kemudian untuk peneliti lanjutan sebaiknya juga meneliti apakah *coattail effect* ini berpengaruh atau tidak terhadap partai koalisi Jokowi sebagai Presiden yang menjabat pada periode 2019-2024 di daerah lain. Karena penelitian tentang *coattail effect* ini masih belum banyak ditemukan di Indonesia, maka peneliti selanjutnya bisa mengembangkan konsep serta indikator apa saja yang cocok selain visualisasi alat peraga kampanye ataupun pemanfaatan isu calon presiden yang bisa dijadikan alasan kenaikan suara partai pengusung sejalan dengan tingginya kepopuleran seorang calon presiden.

6.2.2 Saran Teknis

Bagi partai yang akan memilih Calon Presiden untuk berkoalisi seharusnya memilih calon yang memiliki tingkat elektabilitas yang tinggi dalam masyarakat. tingginya elektabilitas yang dimiliki oleh Calon Presiden akan memberikan dampak peningkatan suara yang bisa diraih oleh partai pendukungnya. Untuk masyarakat sendiri isu-isu yang berkembang dalam Pemilu harus pintar-pintar untuk merimanya agar tidak menimbulkan perpecahan di dalam masyarakat.